

KUALITAS INTERAKSI SOSIAL REMAJA DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSI DAN PEMAHAMAN DIRI

Dwi Rahayu¹, Fransisca Mudjijanti²

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai kualitas interaksi sosial remaja yang ditinjau dari kecerdasan emosi dan pemahaman diri. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X, XI, SMA Katolik St. Bonaventura Madiun tahun ajaran 2018-2019 pada bulan Oktober 2018. Teknik sampling yang digunakan penulis adalah Teknik *Cluster Sampling*. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 109 siswa. Data diperoleh dengan menggunakan metode angket berbentuk skala, yaitu skala kualitas interaksi sosial, skala kecerdasan emosi dan skala pemahaman diri. Dalam penelitian ini penulis mengajukan 3 hipotesis yaitu : 1) hipotesis minor pertama berbunyi : terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi terhadap kualitas interaksi sosial remaja, 2) hipotesis minor kedua berbunyi : terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja dan 3) hipotesis mayor berbunyi : terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi dan pemahaman diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja. Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi berganda. Model persamaan garis regresi $Y = 55.595 + 0.197 (X1) + 0.011 (X2)$. Analisis korelasi memiliki keeratan lemah dengan R sebesar 0,386. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,149, hal ini berarti kecerdasan emosi dan pemahaman diri memiliki pengaruh sebesar 14,9% terhadap kualitas interaksi sosial remaja siswa kelas X, XI, SMA Katolik St. Bonaventura Madiun Tahun Ajaran 2018-2019. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa: 1). Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi terhadap kualitas interaksi sosial remaja”, diterima, karena terbukti $t_{hitung} > t_{table} = (4.300 > 1.659)$, 2). Terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja”, ditolak, karena terbukti $t_{hitung} < t_{table} = (0.281 < 1.659)$ 3). Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosi dan pemahaman diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja”, diterima. Karena terbukti $F_{hitung} > F_{tabel} = (9.266 > 3.08)$.

Kata kunci : *kualitas interaksi sosial remaja, kecerdasan emosi, pemahaman diri.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the quality of interaction with social wisdom that is reviewed by intelligence and self-understanding. The population in this study is 50% of the number of students in class X and XI of Catholic St. Bonaventura Madiun, the 2018/2019 academic year totaling 218 students, so the results of the study were 109 students. In this study write using a sampling technique, and the sampling technique used by the author is the Cluster Sampling Technique. Data is obtained by using the scaled method method, the value of the quality of the interaction synopsis is the level of intelligence in the emotional theory of self-understanding. In this study the authors propose 3 hypotheses, namely: 1) the first minor hypothesis reads: there are significant influences of intelligence on the quality of social interaction, 2) the second minor hypothesis reads: there is a significant influence on the quality of the interaction between the principles and 3) the major hypothesis reads: there is a significant influence on the intelligence and understanding of the quality of social interaction. Data were analyzed using multiple regression techniques. The regression line equation model $Y = 55.595 + 0.197 (X1) + 0.011 (X2)$. Correlation analysis has a weak closeness with R of 0.386. The coefficient of determination (R Square) is 0.149, this means intelligence intelligence and self-understanding have an influence of 14.9% on the quality of social interaction between students of class X, XI, SMA Chatolic. Bonaventura Madiun 2018-2019 Academic Year. Results of the hypothesis show that: 1). There are significant influences on intelligence on the quality of social interaction in youth, accepted, due to the fact that the counts $> t$ table = (4.300 $>$ 1,659), 2). There is a significant influence on the actual understanding of the quality of social interaction in the society, rejected, because it is proven that t count $> t$ table = (0.281 $<$ 1,659) 3). There is a significant effect on intelligence and understanding of the quality of social interaction, "accepted. Because proven F count $> F$ table = (9.266 $>$ 3.08). Based on the revenue, it can be concluded as follows: 1). First minor hypothesis is accepted, 2). The second minor hypothesis is rejected, 3). The major hypothesis is accepted.

Keywords: quality of interaction, youthfulness, emotional intelligence, self-understanding.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak merupakan fenomena yang terus menerus menjadi pusat perhatian semua pihak, terutama para guru dan para orang tua, guru dan orang tua cenderung memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan fisiologis dan motorik maupun taraf intelegensi (IQ) anaknya. Orang tua dan kebanyakan pendidik juga begitu mendewakan IQ, seakan-akan IQ lah penentu segalanya, namun seperti kita ketahui kecerdasan emosional (EQ) juga merupakan faktor utama dalam menentukan kesuksesan seseorang selain tinggi dan bagusnya prestasi yang telah diraih oleh seseorang. Kecerdasan

Emosional memiliki pengaruh yang tak kalah lebih besar apabila dibandingkan dengan kecerdasan prestasi akademik seseorang.

Kecerdasan emosional memegang peranan yang penting bagi kesuksesan seorang anak. Hal ini terbukti dari hasil penelitian ahli psikologi Amerika Serikat bahwa 80% kesuksesan seseorang didukung oleh kecerdasan emosional yang dimiliki dan 20% lagi berasal dari kecerdasan kognitif (IQ) (Goleman, 1996:410). Kecerdasan emosional dapat diukur dari kemampuan seseorang untuk mengenal dirinya sendiri, mengelola emosinya dan memotivasi diri selain itu kecerdasan emosional dapat juga dilihat dari kemampuan seseorang merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dengan keluwesan dalam hubungan dengan orang lain secara efektif.

(Goleman, 1996:49) berpendapat bahwa “kecerdasan emosional merupakan bagian dari karakter lebih menawarkan keunggulan dalam hidup bersama “anak memiliki kecerdasan emosional tinggi lebih mudah menyesuaikan diri dengan kelompoknya dan menempatkan dirinya dengan baik” hal ini disebabkan karena anak yang berkecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan untuk mengatur keadaan emosional, mengendalikan perasaan, terampil menenangkan diri sendiri ketika sedang marah dan memusatkan perhatian pada saat berhubungan dengan orang lain.

Selain mempunyai kecerdasan emosional, pemahaman diri juga menjadi faktor yang sangat penting dimiliki oleh seorang anak Gunawan (1984:175) mengatakan bahwa “pemahaman diri adalah memahami dan mengerti akan diri sendiri, mengerti benar akan kemampuan dan kekurangan serta mengerti akan keinginan yang ada pada diri sendiri”. Anak yang mempunyai pemahaman diri baik akan lebih mudah diterima dalam kelompoknya karena anak tersebut tahu kelebihan dan kekurangannya, sebaliknya anak yang tidak memiliki pemahaman diri akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kelompoknya.

Selain itu, pengalaman penulis tentang seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan membuat seseorang tersebut mampu melakukan interaksi sosial dengan baik, karena dia selain mampu mengenali emosi orang lain juga mampu mengenali emosi dirinya sendiri dengan baik sehingga hal ini mampu mendukung terjadinya kualitas interaksi sosial yang baik, dan selain adanya kecerdasan emosional yang baik penulis juga memiliki keyakinan serta pengalaman bahwa dengan adanya pemahaman diri yang baik maka seseorang akan mampu menjalankan interaksi sosial dengan baik, karena apabila seseorang memahami dirinya dengan baik, maka ia mampu memposisikan dirinya ketika berhadapan dengan orang lain, sehingga hal ini menimbulkan adanya kualitas interaksi sosial dengan lancar. Berangkat dari latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian tentang kualitas interaksi sosial remaja ditinjau dari kecerdasan emosi dan pemahaman diri.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap kualitas interaksi sosial remaja.
- b. Apakah terdapat pengaruh pemahaman diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja.
- c. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi dan pemahaman diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja.

3. Batasan Operasional

- a. Kualitas Interaksi social remaja

Kualitas interaksi sosial adalah tingkat baik dan buruknya suatu hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih dengan ciri-ciri adanya kontak sosial yang kontinyu, komunikasi interpersonal yang baik, sikap positif atau mengembangkan sikap sosial.

- b. Kecerdasan emosi

Kemampuan seorang individu dalam mengenali emosi sendiri, memotivasi emosi sendiri, mengenali orang lain serta mampu membina hubungan dengan orang lain.

- c. Pemahaman diri

Pemahaman diri adalah mengenal secara benar dan lebih mendalam tentang segala yang ada dalam diri sendiri yang meliputi sifat yang dimiliki, kemampuan yang dimiliki, bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

4. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi dan pemahaman diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja.

5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu bimbingan dan konseling khususnya dan dalam dunia pendidikan pada umumnya.

B. Landasan Teori

1. Kualitas Interaksi Sosial Remaja

Kualitas interaksi adalah suatu hubungan yang saling mempengaruhi dan bersifat prinsip atau menumbuhkan dan mengembangkan perilaku sosial yang baik. Ditandai dengan tiga ciri (Gunawan, 2005:17), yaitu:

- a. Adanya kontak sosial yang kontinyu

Kontak sosial terjadi antara individu satu dengan individu yang lain dengan proses penyampaian informasi secara verbal maupun non verbal yang berkelanjutan.

- b. Adanya komunikasi interpersonal yang baik

Komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi secara verbal maupun non verbal dari individu satu ke individu yang lain dan dapat

dijadikan sebagai media untuk memahami pikiran dan perasaan yang dialami orang lain.

- c. Sikap positif atau mengembangkan sikap sosial
Sikap positif dan mudah akrab terhadap individu yang lain dapat dijadikan serana dalam menyalurkan informasi dengan menghasilkan kerjasama yang baik.

2. Kecerdasan Emosi

Menurut Salovey dan Mayer (dalam Goleman, 1996:58) mengungkapkan bahwa ada 5 wilayah kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- a. Mengenali emosi diri sendiri
Kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri.
- b. Mengelola emosi
Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri ketika ditimpa kesedihan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu.
- c. Memotivasi diri sendiri
Kemampuan memotivasi diri sendiri dapat diketahui dari hal-hal sebagai berikut:
 - 1). Cara mengendalikan dorongan hati
 - 2). Derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap kinerja seseorang.
 - 3). Kekuatan berpikir positif
 - 4). Optimism sebagai motivator utamaDengan kemampuan memotivasi diri yang dimilikinya maka seseorang akan cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.
- d. Mengenali emosi orang lain
Mengenali emosi orang lain atau empati dibangun berdasarkan kesadaran diri. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.
Jika seseorang terbuka pada terbuka pada emosi sendiri, maka dapat disimpulkan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain.
- e. Membina hubungan
Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas,

kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Tanpa memiliki keterampilan seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial.

3. Pemahaman Diri

Pemahami diri berarti mengerti benar, mengetahui apa yang ada dalam dirinya, dalam usaha untuk memahami diri atau mengenali diri sendiri perlu sekali memperhatikan azas-azas dalam pemahaman diri.

Menurut Sugianto (1984:3) terdapat beberapa azas pemahaman diri yaitu:

- a. Setiap orang hendaknya mencapai gambaran tentang diri sendiri (kesadran tentang aku) ia melihat tampang wajah jasmaninya, sifat rohaninya juga bakat-bakat perbedaannya.
- b. Memiliki sebuah harapan yaitu usaha atau pelaksanaan konkrit dari apa yang telah direfleksikan sehingga menjadi orang dalam arti mencari arti hidupnya, dengan mempertanggungjawabkan kemampuannya.

Faktor yang paling penting dalam hidup manusia adalah bagaimana ia melihat, merasakan dan menganggap dirinya secara jasmaniah dan intelektual. Tetapi yang terpenting disini adalah jika seseorang merasa nyaman terhadap dirinya, dalam arti menyukai dan menyenangkan dirinya atau tidak menyesali diri dalam kehidupannya maka ia akan berhasil dalam kehidupan dan pergaulan dengan orang lain.

4. Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pemahaman Diri dengan Kualitas Interaksi Sosial Remaja

- a. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kualitas Interaksi Sosial Remaja

Dalam kehidupan bermasyarakat atau berinteraksi sosial dengan orang disekitar kita, seorang remaja perlu memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Kecerdasan emosi yang bercirikan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebihan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjadikan agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa merupakan hal-hal yang sangat diperlukan demi meningkatkan kualitas interaksi sosial dengan baik.

Salovey (dalam Goleman, 2002:57) menyatakan bahwa wilayah utama kecerdasan emosional meliputi kemampuan mengenali emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Dengan demikian seseorang yang memiliki kemampuan-kemampuan diatas akan mudah diterima bahwa “seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengatur keadaan emosi, mengendalikan perasaan, terampil menenangkan diri ketika sedang marah dan memusatkan perhatian pada saat berhubungan dengan orang lain”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarti (2012:113) terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kualitas

interaksi sosial pada siswa siswi SMK kelas X dan XI Cendika Bangsa Kepanjen Malang. Hal ini menegaskan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih mempunyai interaksi sosial yang baik. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah cenderung mempunyai kesulitan dalam berinteraksi sosial dan lebih memilih menyendiri.

b. Hubungan Pemahaman Diri dengan Kualitas Interaksi Sosial Remaja

Winkel (1991:1) memahami diri berarti mengenal diri sendiri secara lebih mendalam dan menetapkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, serta membentuk nilai-nilai yang akan menjadi pegangan selama hidupnya. Sukardi (1987:32) mengemukakan bahwa pemahaman diri adalah suatu gambaran tentang pribadi yang meliputi pengetahuan kerja, minat, kebutuhan hidup dan nilai-nilai. Menurut

Gunawan (1984:175) pemahaman diri adalah memahami dan mengerti akan diri sendiri, mengerti benar akan kemampuan dan kekuasaan serta mengerti akan keinginan yang ada pada diri sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurti (2009:85) terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman diri dengan kualitas interaksi sosial siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Ngawi.

Remaja yang menunjukkan pemahaman diri yang baik maka akan berpengaruh terhadap cara berinteraksi dengan remaja yang lain. Remaja sungguh-sungguh mengerti akan keberadaan dirinya di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat secara luas. Gaya dan cara berinteraksi dengan orang lain sudah mengalami perkembangan dibandingkan dengan masa kanak-kanaknya dahulu (Hardiyatno, 2003:50)

5. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua hipotesis yaitu:

1. Hipotesis Minor

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap kualitas interaksi sosial remaja.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja.

2. Hipotesis Mayor

Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan pemahaman diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja.

C. Metode Penelitian

1. Pola Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pola deskriptif. Penelitian deskriptif memaparkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi penelitian deskriptif juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

2. Variabel Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian pada variabel bebas (*independent*) yaitu kecerdasan emosi dan pemahaman diri terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu kualitas interaksi sosial remaja.

3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Katolik St. Bonaventura Madiun, tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 218 siswa yang terbagi dalam 10 kelas. Sampel ditentukan sebanyak 50% dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel 109 orang.

4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data interval yang terdiri dari a) Data Kualitas interaksi sosial remaja (Y), b) Data kecerdasan emosi (X1) dan c) Data pemahaman diri (X2).

Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2002:151). Adapun metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode angket berbentuk skala.

5. Uji Coba Alat Ukur

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Product Moment dengan rumus sebagai berikut : (Nurgiyantoro, 2017:414)

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Batas nilai tabel *r product moment* dengan taraf signifikansi 5% untuk N=109 adalah 0,188. Jika *r* hitung \geq *r* tabel maka item pernyataan valid, sedangkan jika hasil *r* hitung $<$ *r* tabel maka item pernyataan tidak valid.

Untuk menguji reliabilitas instrumen alat ukur akan menggunakan teknik Alfa Cronbanch, dengan rumus : (Nurgiyantoro, 2017:417)

$$r = \frac{k(1 - \sum \sigma_i^2)}{k - 1\sigma^2}$$

Kriteria reliabilitas menggunakan nilai *r* alpha dengan taraf signifikansi 5%. Dengan ketentuan harga *r* yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60 (Nurgiyantoro, 2017:426).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan rumus regresi linear berganda.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Uji Validitas

- Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa dari 27 item variabel kualitas interaksi sosial remaja (Y) adalah 22 item valid. dan 5 item tidak valid.
- Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa dari 49 item variabel kecerdasan emosi (X1) adalah 46 item valid. Dan 3 item tidak valid.
- Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa dari 32 item variabel pemahaman diri (X2) adalah 28 item valid dan 4 item tidak valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 1

Variabel	Koefisien Reliabilitas (r) dari rumus Alpha	r Alpha = 0,6 (db = 0,05; n = 109)	Keterangan
Kualitas Interaksi Sosial Remaja (Y)	0,649	0,649 > 0,6	Reliabel
Kecerdasan Emosi (X1)	0,860	0,860 > 0,6	Reliabel
Pemahaman Diri (X2)	0,908	0,908 > 0,6	Reliabel

3. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kualitas Interaksi Sosial Remaja	Kecerdasan Emosi	Pemahaman Diri
N		109	109	109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88.72	161.99	107.67
	Std. Deviation	5.231	10.238	11.489
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.083	.082	.063
	Positive	.083	.049	.059
	Negative	-.060	-.082	-.063
Test Statistic		.083	.082	.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c	.066 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

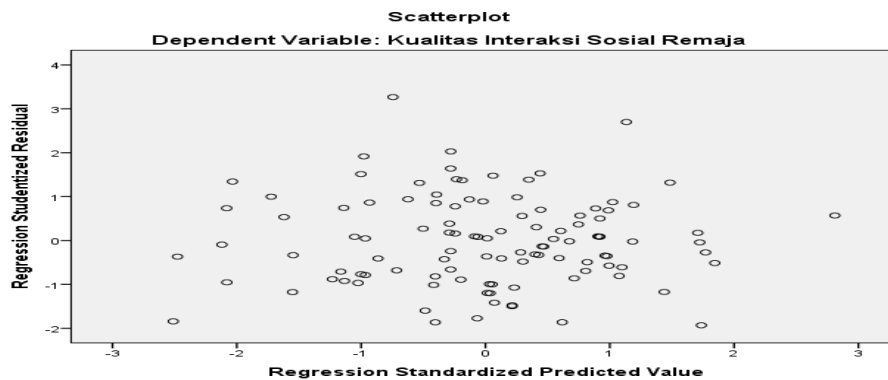
Untuk menguji normalitas data dari variabel X1, X2 dan Y, dapat digunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima dan data dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2001:389).

- 1) Data variabel kualitas interaksi sosial remaja (Y) berdistribusi normal karena nilai probabilitas sebesar $0,063 > 0,05$.
- 2) Data variabel kecerdasan emosi (X1) berdistribusi normal karena nilai probabilitas sebesar $0,066 > 0,05$.
- 3) Data variabel pemahaman diri (X2) berdistribusi normal karena nilai probabilitas sebesar $0,200 > 0,05$.

b. Hasil Uji Linieritas

Dari hasil uji linieritas diperoleh gambar diagram pecar (*scatter plot*) terlihat bahwa harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk pola tertentu (parabola, kubik, dan sebagainya) maka asumsi linieritas terpenuhi.

Tabel 3



4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4
Statistics

	Kualitas Interaksi Sosial Remaja	Kecerdasan Emosi	Pemahaman Diri
N Valid	109	109	109
Missing	0	0	0
Mean	88.72	161.99	107.67
Std. Error of Mean	.501	.981	1.100
Median	89.00	163.00	108.00
Mode	89	163	110 ^a
Std. Deviation	5.231	10.238	11.489
Variance	27.368	104.824	132.001
Minimum	75	136	83
Maximum	104	192	128
Sum	9671	17657	11736

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

- a. Variabel kualitas interaksi sosial remaja diketahui nilai skor rata-rata hitung (mean) 88.72, skor minimum 75 dan skor maksimum 104, standard deviasi

5.231 dan median menunjukkan skor 89. Dengan demikian jika skor Kualitas Interaksi Sosial Remaja \geq median dikategorikan berkualitas, dan jika skor kualitas interaksi sosial remaja $<$ median maka dikategorikan kurang berkualitas. Berdasarkan data pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa kualitas interaksi social mendekati kategori berkualitas.

- b. Variabel Kecerdasan Emosi diketahui nilai rata-rata hitung (mean) 161.99, skor minimum 136 dan skor maksimum 192, standar deviasi 10.238, dan median menunjukkan skor 163. Dengan demikian skor kecerdasan emosi yang lebih besar atau sama dengan \geq median dikategorikan tinggi dan skor kecerdasan emosi yang lebih kecil dari $<$ median dikategorikan rendah. Berdasarkan data pada table 4 dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi mendekati kategori tinggi
- c. Variabel Pemahaman Diri diketahui skor rata-rata hitung (mean) 107.67, skor minimum 83 dan skor maksimum 128, standard deviasi 11.489 dan median menunjukkan skor 108. Dengan demikian jika skor pemahaman diri \geq median dikategorikan tepat, dan jika skor pemahaman diri $<$ median maka dikategorikan kurang tepat. Berdasarkan data pada table 4 dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri mendekati kategori tepat.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	.133	4.872

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Diri, Kecerdasan Emosi

b. Dependent Variable: Kualitas Interaksi Sosial Remaja

Tabel 6. Persamaan Garis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.595	8.696		6.393	.000
	Kecerdasan Emosi	.197	.046	.385	4.300	.000
	Pemahaman Diri	.011	.041	.025	.281	.779

a. Dependent Variable: Kualitas Interaksi Sosial Remaja

Tabel 7. Ringkasan Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	439.845	2	219.922	9.266	.000 ^b
	Residual	2515.899	106	23.735		
	Total	2955.743	108			

a. Dependent Variable: Kualitas Interaksi Sosial Remaja

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Diri, Kecerdasan Emosi

5. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan data tabel 5, dapat dibuat persamaan garis regresi, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 55.595 + 0,197X_1 + 0,011X_2$$

Dari persamaan garis regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- d. Konstanta sebesar 55.595 berarti bahwa jika tidak ada kecerdasan emosi (X1) dan pemahaman diri (X2), maka nilai kualitas interaksi sosial remaja (Y) adalah 55.595.
- e. Koefisien Regresi X1 adalah sebesar 0.197 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan kecerdasan emosi (X1) dan pemahaman diri (X2) konstan, maka kecenderungan kualitas interaksi sosial remaja (Y) meningkat sebesar 0.197 satuan.
- f. Koefisien Regresi X2 sebesar 0,011 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pemahaman diri (X2) dan kecerdasan emosi (X1) konstan, maka kecenderungan kualitas interaksi sosial remaja (Y) meningkat sebesar 0,011 satuan.

6. Analisis Korelasi

Nilai R sebesar 0.386 pada tabel 5 menunjukkan bahwa korelasi kecerdasan emosi (X1) dan pemahaman diri (X2) dengan kualitas interaksi sosial remaja (Y) memiliki keeratan yang lemah (Nugroho, 2005:26).

7. Analisis Koefisien Determinasi

Nilai R² (R Square) sebesar 0.149 pada tabel 5 bahwa kecerdasan emosi dan pemahaman diri memberi sumbangan sebesar 14,9% terhadap kualitas interaksi sosial remaja (Y) sedangkan sisanya (85,1%) dipengaruhi oleh faktor di luar yang diteliti.

8. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Minor Pertama

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 6 diperoleh nilai t hitung sebesar 4.300 pada taraf signifikan 5%. Karena t hitung > t tabel ($4.300 > 1.659$), maka hipotesis diterima.

b. Uji Hipotesis Minor Kedua

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 6 diperoleh nilai t hitung sebesar 0.281 pada taraf signifikan 5%. Karena t hitung < t tabel ($0.281 < 1.659$), maka hipotesis ditolak.

c. Uji Hipotesis Mayor

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 9.266 pada taraf signifikan 5%. Karena F hitung > F tabel ($9.266 > 3.08$), maka hipotesis diterima.

9. Pembahasan/Diskusi

a. Analisis Teoritis

Dilihat dari aspek teoritis rendahnya pengaruh kecerdasan emosi dan pemahaman diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja disebabkan karena banyaknya faktor yang memengaruhi kualitas interaksi sosial remaja. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil dua faktor dari beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas interaksi sosial remaja yaitu kecerdasan emosi dan pemahaman diri, sedangkan faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian seperti a). kepribadian b). Dorongan untuk meneruskan dan mengembangkan keturunan c). Dorongan untuk memenuhi kebutuhan. d). Dorongan untuk mempertahankan hidup e). Dorongan untuk melakukan komunikasi dengan sesama. f). Konsep diri Gerungan (1983:64), Venlanson dan Beehr (1996:5), Joesef dan Santoso (1986:2)

b. Analisis Metodologis

Sedangkan dilihat dari analisis metodologis terdapat faktor yang berdasar temuan dilapangan berpengaruh terhadap proses penelitian, yaitu:

- 1) Ruang kelas tempat siswa mengisi angket, terasa sangat panas karena musim kemarau, ruang kelas yang luas namun hanya tersedia 2 kipas angin, beberapa kelas juga kipas anginnya tidak berfungsi.
- 2) Suasana atau kondisi pada saat pengisian angket terdapat beberapa siswa yang ramai sehingga membuat siswa yang lain menjadi kurang berkonsentrasi.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hipotesis minor pertama: terdapat pengaruh signifikan Kecerdasan Emosi terhadap kualitas interaksi sosial remaja diterima.
- b. Hipotesis minor kedua: terdapat pengaruh signifikan Pemahaman diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja ditolak
- c. Hipotesis mayor: terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosi dan Pemahaman diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja diterima

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, selanjutnya penulis kemukakan beberapa pendapat / saran sebagai berikut :

- a. Bagi Konselor Sekolah
Konselor meningkatkan upaya pemahaman diri melalui kegiatan assesmen non tes seperti *who I am I* dan pengembangan interaksi sosial siswa melalui layanan kegiatan, seperti dinamika kelompok dan bimbingan kelompok.
- b. Bagi Siswa
Siswa perlu lebih meningkatkan kemampuan dalam berhubungan dengan orang atau membangun interaksi sosial melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan baik disekolah ataupun di luar sekolah.
- c. Bagi Sekolah
Sekolah dapat memberikan fasilitas kepada siswa berkaitan dengan upaya meningkatkan kecerdasan emosi, pemahaman diri yang lebih baik dan meningkatkan terwujudnya kualitas interaksi sosisal yang berkualitas, seperti menambah ruang konseling, menyediakan ruang khusus untuk kegiatan bimbingan kelompok maupun dinamika kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan, W.A. 1983. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2002. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi (Mengapa EQ lebih penting dari pada IQ)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, H. 1984. *Kualitas Pemahaman Diri Individu Dalam Era Global*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Gunawan, 2005. *Perkembangan Kualitas Interaksi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka press.
- Joesof, K. 1986. *Sikap Dan Interaksi Sosial Remaja*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Murdiyatomoko, J. 2007. *Sosiologi Memahami dan mengkaji masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta.: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, B. A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Nurgiyantoro, B. dkk. 2004. *statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santoso, A. 2004. *Karakteristik Interaksi Sosial Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, David O. 1985. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Sugianto, S. 1984. *Sikap dan Perilaku Pemahaman Diri Remaja*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono, 2003. *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel. 1991. *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.